



## 2<sup>nd</sup> ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 121-134

ISSN: 2655-1772



---

### HUBUNGAN PENGASUHAN ORANG TUA DAN PEMBINAAN SISWA DENGAN KESADARAN BERAGAMA

Umi Purnamasari, Muhyani, Salati Asmahasanah

Paud KB Darussalam Cijujung

E-mail: [umi.purnamasari97@gmail.com](mailto:umi.purnamasari97@gmail.com),

[muhyani@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:muhyani@fai.uika-bogor.ac.id), [salati@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:salati@fai.uika-bogor.ac.id)

#### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengasuhan orang tua dengan kesadaran beragama di SMP Al-Ghazaly Bogor, untuk mengetahui hubungan pembinaan siswa dengan kesadaran beragama di SMP Al-Ghazaly Bogor, dan untuk mengetahui hubungan antara pengasuhan orang tua dan pembinaan siswa di sekolah dengan kesadaran beragama di SMP Al-Ghazaly Bogor. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi yang dilakukan di SMP Al-Ghazaly Bogor dengan jumlah sampel sebanyak 100 siswa. Jenis penelitian ini instrument penelitian menggunakan kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner (Angket) dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan uji normalitas, uji linearitas dan uji analisis hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan orang tua, pembinaan siswa dan kesadaran beragama tergolong tinggi. Uji hipotesis menunjukkan pengasuhan orang tua dan pembinaan siswa di sekolah dengan kesadaran beragama siswa kelas VIII di Smp Al-Ghazaly Bogor sebesar 0,5057 F hitung dengan F tabel 1,94. Setelah di hitung, besar  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $9744,8654 > 1,94$  maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengasuhan orang tua ( $X_1$ ) dan pembinaan siswa ( $X_2$ ) terhadap kesadaran beragama ( $Y$ ).*

**Kata kunci:** Pengasuhan orang tua, Pembinaan siswa dan Kesadaran Beragama.

## PENDAHULUAN

Masa remaja seringkali dikenal dengan mencari jati diri, oleh Erickson disebut dengan identitas ego. Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan seperti orang dewasa.

Pada zaman sekarang remaja banyak yang melakukan pergaulan bebas, tauran, dan lain-lain. Pengaruh perkembangan teknologi, informasi, dan globalisasi mempunyai andil besar dalam membentuk perilaku seorang anak. Misalnya, gaya hidup para artis yang disuguhkan televisi setiap hari melalui acara film, baik berupa sinetron lokal maupun telenovela asing, secara tidak disadari ditiru dan ikut membentuk pola pikir dan gaya hidup remaja kita.

Menurut Dwi Hastuti, 2010, pengasuhan adalah pengetahuan, pengalaman, keahlian dalam melakukan pemeliharaan, perlindungan, pemberian kasih sayang dan pengarahan kepada anak. Adapun Pengertian lain, pengasuhan adalah saat dimana orang tua memberikan sumber daya paling besar kepada anak, pemenuhan kebutuhan anak, kasih sayang, memberikan perhatian dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anak. pengasuhan adalah memberikan kasih sayang yang tulus, memberikan perhatian dan membimbing anak dalam mengajarkan hal yang baik.

Orang tua memiliki peranan penting dalam meletakkan dasar-dasar disiplin dari pada anak. Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. (Jalaluddin, 2016)

Pengasuhan orang tua sangat berpengaruh dengan pergaulan remaja ini. Orang tua memiliki peranan penting dalam meletakkan dasar-dasar disiplin dari pada anak. Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Pentingnya orang tua untuk menanamkan pandangan hidup keagamaan terhadap anak didiknya. Agama anak didik yang akan dianut semata-mata bergantung pada pengaruh orang tua dan alam

sekitarnya. Dasar-dasar pendidikan agama ini harus sudah ditanamkan sejak dini.

Pengasuhan merupakan tanggung jawab utama orang tua, sehingga sungguh disayangkan bila pada masa kini masih ada orang yang menjalani peran orang tua tanpa kesadaran pengasuhan.(Sri Lestari,2012)

Dalam pengasuhan orang tua terdapat 4 macam pengasuhan yaitu pengasuhan otoritatif dalam pengasuhan otoritatif ini berdampak pada kemandirian anak dan rasa percaya diri, pengasuhan otoriter dalam pengasuhan otoriter ini membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan dalam kedisiplinan, pengasuhan permisif dalam pengasuhan permisif orang tua biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar dan Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua dan yang terakhir pengasuhan Authoritative dalam pengasuhan Authoritative bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran dan Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. (Hasnida,2015)

Berkaitan dengan Pengasuhan orang tua, Abdullah Naskih Ulwan memaparkan tentang kaidah-kaidah pendidikan yang efektif dalam pendidikan anak yaitu pendidikan dengan keteladanan: Abdul Nasi Ulwan mengungkapkan bahwa keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial, Pendidikan dengan adat kebiasaan Salah satu dalam ajaran islam adalah setiap manusia diciptakan oleh allah dengan fitrah tauhid yang murni dan iman kepada Allah, Pendidikan dengan nasehat dalam keluarga tentunya orang tuanya sendiri selaku pendidik bagi anak-anaknya dan Pendidikan dengan memberikan perhatian adalah mearahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akhlak dan moral, persiapan spiritual dan sosial disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.( Muhyani,2012)

Anak adalah amanat bagi orang tua, hatinya yang suci bagaikan mutiara yang bagus dan bersih dari setiap kotor dan goresan. Anak merupakan Anugrah dan Amanah dari Allah kepada manusia yang menjadi orang tuanya. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab penuh agar anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan agamanya sesuai dengan tujuan dan kehendak Allah.

Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung. Upaya membantu, membimbing, dan mengembangkan pengetahuan dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pembinaan kesiswaan (peserta didik) dalam Badrudin (2014:53) ditujukan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik (siswa) melalui penyelenggaraan program bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan. Pembinaan kesiswaan memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi akademis maupun non akademis sesuai kemampuan dan kondisi sekolah masing-masing.

Potensi-potensi Peserta didik yang dapat dikembangkan. Ada terdapat petensi-potensi yang dapat dikembangkan dari seseorang peserta didik. Zakiyah Daradjat seperti dikutip Ramayuli (2008:82) menjelaskan beberapa poteni tersebut, antara lain: Potensi Akal “Dengan pendidikan yang baik, akal yang masih berupa potensi akhirnya menjadi akal yang siap dipergunakan. Sebaliknya, membiarkan potensi akal tanpa pengarahan yang positif akibatnya bisa fatal. Karenanya akal dalam pendidikan islam mempunyai kedudukan yang penting”, Potensi Agama “Manusia disebut makhluk yang beragama (homo religious). Berdasarkan hasil riset dan observasi, banyak ahli ilmu jiwa sependapat bahwa pada diri manusia terdapat semacam keinginan dan kebutuhan yang bersifat universal. Dalam pandangan islam sejak manusia lahir, manusia sudah mempunyai jiwa agama”, dan Potensi Akhlak “Potensi ini juga sangat

diutamakan dalam pendidikan islam. Bahkan tidak berlebihan jika diasumsikan bahwa pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan islam. Menurut persepektif islam seorang muslim dapat dikatakan sempurna agamanya bila mempunyai akhlak mulia. Tujuan pendidikan akhlak dalam islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, sopan, beradab, dan jujur. Maka pendidik harus membina akhlak peserta didik”.

Pola pembinaan anak didik yang dilakukan menyangkut beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pembinaan perilaku dan etika, yaitu membiasakan kejujuran Setiap orang baik guru maupun orang tua wajib menanamkan nilai kejujuran pada anak dalam setiap ucapan dan perbuatan, Membiasakan bicara dengan baik Etika berbicara akan berpengaruh pada perilaku siswa dalam berinteraksi dengan individu lain, Membiasakan bergaul yang baik di sekolah hendaknya diciptakan lingkungan yang baik untuk siswa berinteraksi sesama, dan dengan elemen sekolah dan yang terakhir membiasakan kasih sayang karena kasih sayang sangat penting dalam tingkah laku jwa seserang. (M.Muchlas rawi,2010)

Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman, ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian (Syasmsul Munir amin, 2013).

Ciri-ciri kesadaran beragama yang menonjol pada masa remaja yaitu Pengalaman ke-Tuhanannya makin bersifat individual, Keimannya makin menuju realitas yang sebenarnya dan Peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus (Abdul Azis, 2014).

Dalam perkembangan jiwa seseorang, pengalaman kehidupan beragama sedikit demi sedikit makin mantap sebagai suatu unit yang otonom dalam kepribadiannya. Bagi seseorang yang memiliki kesadaran beragama yang matang, pengalaman kehidupan beragama yang terorganisasi tadi merupakan pusat kehidupan mental yang mewarnai keseluruhan aspek kepribadiannya. Kesadaran beragama tidak hanya melandasi tingkah laku yang Nampak, tetapi juga mewarnai sikap, pemikiran, itikad, niat, kemauan dan tanggapan terhadap nilai-nil abstrak yang ideal seperti demokrasi, keadilan,

pengorbanan, persatuan, kemerdekaan, perdamaian dan kebahagiaan.

Pengasuhan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi kesadaran beragama. Orang tua harus menyadari bahwa pentingnya pengasuhan sehingga dapat mengarahkan mana yang baik atau mana yang buruk dengan memberikan kasih sayang yang tulus. Peranan guru di sekolah dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa sangat berpengaruh dalam memberikan ilmu pengetahuan terhadap pemahaman dalam menjalankan ajaran dan ilmu yang diterima.

Berdasar latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah pengasuhan orang tua berhubungan terhadap kesadaran beragama di SMP Al-Ghajali Bogor?, Apakah pembinaan siswa disekolah berhubungan terhadap kesadaran beragama di SMP Al-Ghajali Bogor?, dan Apakah pengasuhan orang tua dan pembinaan siswa di sekolah berhubungan terhadap kesadaran beragama di SMP Al-Ghajali Bogor?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab-akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono,2011). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Al-Ghazaly Bogor pada tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 157 siswa sehingga sampel yang diambil sebanyak 100 Siswa.

Teknik pengambilan data melalui kuesioner (angket), dan dokumentasi. Setelah pengambilan sampel dan pengumpulan data yang diperlukan, maka data yang terkumpul kemudian dianalisis. Peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis lanjutan. Untuk analisis deskriptif peneliti menggunakan rumus mean.

Berdasarkan data yang diperoleh maka, analisis data yang penulis lakukan adalah menggunakan kolerasi ganda ( $R_{x^1x^2y}$ ), dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$  = korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama sama dengan variabel Y

$r_{x_1y}$  = kolerasi produk moment antara  $X_1$  dengan Y

$r_{x_2y}$  = kolerasi produk moment antara  $X_2$  dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = kolerasi produk moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$   
(Sugiono,2014)

Setelah diketahui besarnya kolerasi antara variabel  $X^1$  dengan  $X^2$  secara bersama sama dengan variabel Y, maka apakah koefisien kolerasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka di uji signifikasinya dengan mencari F hitung rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R= Kuefisien Kolerasi Ganda

K= Jumlah variabel independent

N= Jumlah anggota sampel

Setelah diketahui Fhnya, kemudian Fh tersebut dikonsultasikan dengan F table (Ft) dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 5%. Bila Fh lebih besar dari Ft, maka koefisien kolerasi ganda yang di uji adalah sigifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis ini dideskripsikan tentang hubungan pengasuhan dan pembinaan siswa di sekolah dengan kesadaran beragama, melalui data yang di peroleh dari responden. Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui tentang pengasuhan orang tua di Smp Al-Ghazali maka peneliti mengadakan penskoran data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 15 pertanyaan. Berdasarkan perhitungan datapengasuhan orang tua, dapat disimpulkan bahwa untuk nilai rata-rata peserta didik adalah 53,6. Nilai median adalah 35,86. Nilai modus adalah 36,05. Nilai standar deviasi (SD) adalah 3,7822. Nilai varians adalah 14,3051.

Tabel 1.1

Nilai interval variabel  $X_1$  (Pengasuhan Orang Tua)

No	Interval	Kualifikasi	Kode
1	36-55	Tinggi	A
2	26-35	Sedang	B
3	16-25	Kurang	C

Hasil di atas menunjukkan mean (rata-rata) dengan nilai 53,6 (dibulatkan 54) dari variable  $X_1$  tentang pengasuhan orang tua tergolong tinggi karena termasuk dalam interval (36-55). Artinya hubungan pengasuhan orang tua termasuk tingkat kualifikasi tinggi untuk mempengaruhi kesadaran beragama.

Untuk mengetahui tentang pembinaan siswa di Smp Al-Ghazali maka peneliti mengadakan penskoran data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui

angket yang terdiri dari 10 pertanyaan. Berdasarkan perhitungan data pembinaan siswa di kelas VIII, dapat disimpulkan bahwa untuk nilai rata-rata peserta didik adalah 35,63. Nilai median adalah 36,03 Nilai modus adalah 36,05. Nilai standar deviasi (SD) adalah 2,406452. Nilai varians adalah 5,79101.

Tabel 1.2  
Nilai interval variabel  $X_2$  (Pembinaan Siswa)

No	Interval	Kualifikasi	Kode
1	36-55	Tinggi	A
2	26-35	Sedang	B
3	16-25	Kurang	C

Hasil di atas menunjukkan mean (rata-rata) dengan nilai 35,63 (dibulatkan 36) dari variable  $X_2$  tentang penmbinaan siswa tergolong tinggi karena termasuk dalam interval (36-55). Artinya hubungan pembinaan siswa termasuk tingkat kualifikasi tinggi untuk mempengaruhi kesadaran beragama.

Untuk mengetahui tentang kesadaran beragama di Smp Al-Ghazali maka peneliti mengadakan penskoran data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 15 pertanyaan. Berdasarkan perhitungan data kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa untuk nilai rata-rata peserta didik adalah 35,63. Nilai median adalah 37,14. Nilai modus adalah 35,83. Nilai standar deviasi (SD) adalah 27,05741. Nilai varians adalah 732,1035.

Tabel 1.3  
Nilai interval variabel Y (Kesadaran Beragama)

No	Interval	Kualifikasi	Kode
1	36-55	Tinggi	A
2	26-35	Sedang	B
3	16-25	Kurang	C

Hasil di atas menunjukkan mean (rata-rata) dengan nilai 53,73 (dibulatkan 54) dari variable Y tentang kesadaran beragama tergolong tinggi karena termasuk dalam interval (36-55).

Setelah diadakan uji korelasi dengan rumus korelasi product moment, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $r_t$  (tabel) dengan pemikiran sebagai berikut :

- a. Dalam perhitungan korelasi Pearson Product Moment dan diperoleh nilai korelasi sebesar 0,3571 . Besarnya korelasi variabel  $X_1$  terhadap Y sebesar 12,75%, sisanya disebabkan oleh faktor lain. Setelah uji signifikasi dengan uji-t maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,7845 > 1,94$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengasuhan orang tua ( $X_1$ ) dengan kesadaran beragama (Y).
- b. Dalam perhitungan korelasi Pearson Product Moment dan diperoleh nilai korelasi sebesar 0,4732 . Besarnya korelasi variabel  $X_2$  terhadap Y sebesar 22,39 % dan sisanya disebabkan oleh faktor lain. Setelah uji signifikasi dengan uji-t maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,0358 > 1,94$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembinaan siswa di sekolah ( $X_2$ ) dengan kesadaran beragama (Y).
- c. dapat dilihat dari nilai korelasi ganda yaitu 0,5057 dengan nilai kontribusi kedua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) sebesar 25,57% terhadap variabel terikat (Y), sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain. Kemudian setelah diuji signifikasi korelasi ganda dengan memakai uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $16,6104 > 1,94$  maka disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh positif dan signifikan pengasuhan orang tua ( $X_1$ ) dan pembinaan siswa di sekolah ( $X_2$ ) dengan kesadaran beragama ( $Y$ ).

Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi ganda yaitu 0,5057 dengan nilai kontribusi kedua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) sebesar 25,57% terhadap variabel terikat ( $Y$ ), sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain. Kemudian setelah diuji signifikansi korelasi ganda dengan memakai uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $16,6104 > 1,94$  maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengasuhan orang tua ( $X_1$ ) dan pembinaan siswa di sekolah ( $X_2$ ) dengan kesadaran beragama ( $Y$ ).

Persamaan regresi ganda pada penelitian ini adalah  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 0,0923 + 0,36967X_1 + 0,94787X_2$ . Setelah melakukan uji signifikansi regresi ganda dengan uji F maka diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $9744,8654 > 1,94$  maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengasuhan orang tua ( $X_1$ ) dan pembinaan siswa ( $X_2$ ) terhadap kesadaran beragama ( $Y$ ).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengasuhan orang tua dan pembinaan siswa di sekolah dengan kesadaran beragama kelas VIII di Smp Al-Ghazali Bogor dapat disimpulkan:

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pentingnya orang tua untuk menanamkan pandangan hidup keagamaan terhadap anak didiknya. Agama anak didik yang akan dianut semata-mata bergantung pada pengaruh orang tua dan alam sekitarnya. Dasar-dasar pendidikan agama ini harus sudah ditanamkan sejak dini. Tingkat pengasuhan orang tua di Smp Al-Ghazali Bogor terletak pada kualifikasi tinggi dengan mean 54 berada pada interval 36-55. Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan orang tua termasuk tingkat kualifikasi tinggi untuk mempengaruhi kesadaran beragama.

Pembinaan kesiswaan memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi akademis maupun non akademis sesuai kemampuan dan kondisi sekolah masing-masing. Guru masih menempati kedudukan terhormat dengan kewajiban yang melekat pada diri guru, sehingga masyarakat memberikan keyakinan dan kepercayaan bahwa guru masih dipandang sebagai sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Tingkat pembinaan siswa di Smp Al-Ghazali Bogor terletak pada kualifikasi tinggi dengan mean 36 berada pada interval 36-55. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan siswa termasuk tingkat kualifikasi tinggi untuk mempengaruhi kesadaran beragama.

Kesadaran beragama yang mantap hanya terdapat pada orang yang memiliki kepribadian yang matang, akan tetapi kepribadian yang matang belum tentu disertai dengan kesadaran beragama yang mantap. Yang terpenting sebenarnya adalah bagaimana remaja dapat menempatkan dirinya sebagai remaja yang baik dan benar sesuai dengan tuntutan agama dan norma yang berlaku di dalam masyarakat serta dituntut peran serta orangtua dalam memperhatikan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari anaknya, memberikan pendidikan agama, dan memberikan pendidikan yang benar. Tingkat kesadaran beragama siswa kelas VIII di Smp Al-Ghazali Bogor terletak pada kualifikasi tinggi dengan mean 54 berada pada interval 36-55. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pengasuhan orang tua dan pembinaan siswa termasuk tingkat kualifikasi tinggi dalam kesadaran beragama.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengasuhan orang tua ( $X_1$ ) dengan kesadaran beragama ( $Y$ ). Dalam perhitungan korelasi Pearson Product Moment dan diperoleh nilai korelasi sebesar 0,3571. Besarnya korelasi variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 12,75%, sisanya disebabkan oleh faktor lain. Setelah uji signifikansi dengan uji-t maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,7845 > 1,94$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengasuhan orang tua ( $X_1$ ) dengan kesadaran beragama ( $Y$ ).

Terdapat pengaruh yang signifikan pembinaan siswa di sekolah ( $X_2$ ) dengan kesadaran beragama ( $Y$ ). Dalam perhitungan korelasi Pearson Product Moment dan diperoleh nilai korelasi

sebesar 0,4732. Besarnya korelasi variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 22,39 % dan sisanya disebabkan oleh faktor lain. Setelah uji signifikansi dengan uji-t maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,0358 > 1,94$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembinaan siswa di sekolah ( $X_2$ ) dengan kesadaran beragama ( $Y$ ).

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengasuhan orang tua ( $X_1$ ) dan pembinaan siswa di sekolah ( $X_2$ ) dengan kesadaran beragama ( $Y$ ). Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi ganda yaitu 0,5057 dengan nilai kontribusi kedua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) sebesar 25,57% terhadap variabel terikat ( $Y$ ), sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain. Kemudian setelah diuji signifikansi korelasi ganda dengan memakai uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $16,6104 > 1,94$  maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengasuhan orang tua ( $X_1$ ) dan pembinaan siswa di sekolah ( $X_2$ ) dengan kesadaran beragama ( $Y$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Aziz Ahyadi, Abdul. (2014). *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru.
- Djalaluddin. (2016). *Ibu Madrasah Umat: Fungsi dan Peran Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kodrati*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Hasnida. (2015). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Lestari, Sri. (2014). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2014
- Muchlas Rawi, Muhammad. (2010). *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010
- Muhyani. (2012). *Pengaruh Pengasuhan Orang tua Dan Peran Guru Di Sekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius Dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).

Munir Amin, Samsul. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.

Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.